

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU
DALAM PERAWATAN DAERAH PERIANAL PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GANJAR AGUNG KOTA METRO**

**IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION TO INCREASE MATERNAL KNOWLEDGE
IN THE CARE OF THE PERIANAL REGION IN BABIES AGED 0-12 MONTHS IN THE
WORK AREA OF PUSKESMAS GANJAR AGUNG METRO CITY**

Rindu Shabella Putri¹, Ludiana², Nia Risa Dewi³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email: rindubella70@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada bayi yaitu ruam pada kulit daerah perianal karena pemakaian *diaper* atau popok. Perianal pada bayi merupakan organ yang sangat lembut sehingga perawatannya memerlukan perhatian khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang perawatan daerah perianal. Secara umum diketahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan daerah perianal. Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus. Subyek yaitu 2 orang ibu yang mempunyai bayi usia 3 hari dan 4 bulan. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan melihat tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penerapan. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang perawatan daerah perianal bayi mengalami peningkatan dari tingkat pengetahuan cukup menjadi baik. Bagi ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, hendaknya dapat melakukan atau menerapkan perawatan perianal seperti yang telah disampaikan dalam pendidikan kesehatan ini, sehingga dapat mencegah terjadinya ruam popok.

Kata Kunci : Bayi usia 0-12 bulan, Pendidikan Kesehatan, Perawatan Perianal.

ABSTRACT

One of the problems that often occurs in infants is a rash on the skin of the perianal area due to the use of diapers or *diapers*. Perianal in infants is a very delicate organ that requires special care. One effort that can be done to prevent the occurrence of diaper rash in infants aged 0-12 months is by providing health education to mothers about perianal care. The design of scientific papers uses a case study design. The subjects are 2 mothers who have babies aged 3 days and 4 months. Data analysis was carried out using descriptive analysis by looking at the level of knowledge before and after application. The results of the application showed that after health education was carried out, the level of knowledge about the care of the baby's perianal area increased from a moderate level of knowledge to a good level. For mothers who have babies aged 0-12 months, should be able to perform or apply perianal care as has been conveyed in this health education, so as to prevent diaper rash.

Keywords: Infants aged 0-12 months, Health Education, Perianal Care.

PENDAHULUAN

Masa bayi terbagi menjadi dua priode, yakni masa bayi awal (1-12 bulan) dan masa bayi lanjut (1-2 tahun). Masa bayi awal dikarakteristikan dengan pertumbuhan bayi yang pesat serta proses pematangan yang tetrtjadi secara kontinu. Ini terutama dilihat dari peningkatan fungsi saraf. Sementara itu, masa bayi lanjut ditandai dengan menurunnya kecepatan pertumbuhan yang diiringi dengan meningkatnya perkembangan motorik dan fungsi ekskresi¹.

Struktur dan komponen kulit pada bayi baru lahir belum berfungsi sempurna sehingga kulit bayi terlihat keriput. Permukaan kulit bayi yang lahir umumnya juga mengandung lapisan verniks caseosa yang berfungsi sebagai pelindung kulit dan akan mengelupas sendiri setelah beberapa hari. Secara perlahan akan terjadi perubahan pada kulit bayi menjadi mulus dan segar².

Salah satu masalah pada kulit bayi yaitu ruam popok. Berdasarkan jurnal resmi *American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa ruam popok adalah salah satu kelainan kulit yang paling umum pada masa bayi. Dalam satu survei terhadap 1.089 bayi, dermatitis popok terjadi pada 50%; Namun, hanya 5% yang mengalami ruam parah. Insiden puncak dermatitis popok adalah antara usia 9 dan 12 bulan³. Angka kejadian

ruam popok di Indonesia sendiri telah mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun⁴. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti (2017) diperoleh bahwa angka kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung sebanyak 33 orang⁵.

Ruam popok adalah suatu kondisi di mana kulit bayi tampak kemerahan pada area bokong dan sekitarnya. Tingkat kemerahan ini dapat amat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga disertai dengan timbulnya bintil-bintil dan ulkus/luka. Penyebab umum ruam popok adalah iritasi kulit yang dapat terjadi akibat penggunaan pampers yang tidak sering diganti, penggunaan pampers yang terlalu ketat, sabun yang kurang lembut untuk kulit bayi serta udara panas, dan lembap yang dialami kulit. Komplikasi yang dapat terjadi pada kasus ruam popok adalah infeksi sekunder oleh jamur⁶.

Perawatan daerah perianal atau perawatan daerah yang tertutup popok dapat dilakukan dengan menjaga daerah popok agar tetap bersih dan kering. Ganti popok sebanyak 6-9 kali dalam kurun waktu 24 jam, jangan gunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok, jangan

mengosok kulit bayi ketika membersihkannya dengan air, hindari produk orang dewasa untuk membersihkan daerah popok, sebelum memakai popok, oleskan krim atau petroleum jelly pada daerah popok pada bayi, penggunaan bedak sangat tidak disarankan karena bedak dapat menimbulkan bakteri dan jamur pada daerah popok⁷.

Pengetahuan ibu dalam pemakaian popok pada bayi di Indonesia ternyata masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti (2017) menunjukkan responden berpengetahuan baik (65,4%) dan bertindak benar (87,2%) dengan angka kejadian ruam popok (42,3%). Selain pengetahuan, kemampuan ibu dalam merawat daerah perianal bayi juga diperlukan. Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi⁵.

Upaya perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan⁸. Target atau tujuan utama pendidikan kesehatan adalah dapat mengubah perilaku⁹.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan.

METODE

Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan dalam studi kasus yaitu dua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi satuan acara penyuluhan (SAP), booklet tentang perawatan perianal, dan kuesioner tingkat pengetahuan yang telah dipublikasikan oleh Safalia (2017), terdiri dari 9 pertanyaan tentang perawatan perianal bayi usia 0-12 bulan dengan cara pengisian benar/salah.

HASIL

Gambaran subyek penerapan yang didapatkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Subjek I

Data	Subjek I
Nama	Ny. R
Pendidikan	SMA
Usia Ibu	20 tahun

Usia Anak	3 hari
Anak ke	Satu
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Tanggal pengkajian	29 Juni 2021
Sumber Informasi tentang perawatan perianal	Tetangga
Lingkungan	Subjek tinggal di daerah perkotaan dan ramai, subjek mempunyai tetangga yang memiliki anak kecil, subjek mendapat pengetahuan tentang perawatan perianal dari tetangganya yang sudah mempunyai pengalaman.
Pengalaman	Belum memiliki pengalaman karena baru pertama kali memiliki anak.

Tabel 2 Gambaran Subyek II

Data	Subjek II
Nama	Ny. M
Pendidikan	SMA
Usia Ibu	22 tahun
Usia Anak	4 bulan
Anak ke	Dua
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Tanggal pengkajian	29 Juni 2021
Sumber Informasi tentang perawatan perianal	Tetangga
Lingkungan	Subjek tinggal di daerah perkotaan dan ramai atau padat penduduk serta banyak yang memiliki anak kecil, sehingga subjek mendapat informasi dari tetangganya yang sudah memiliki pengalaman tentang perawatan perianal.
Pengalaman	Sudah memiliki pengalaman tentang perawatan perianal karena anak pertamanya dulu mengalami masalah

	ruam popok.
--	-------------

Penerapan pendidikan kesehatan pada kedua subjek dilakukan pada tanggal 29 Juni 2021 dan dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pada kedua subjek sebelum dan setelah penerapan. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Perianal pada Bayi Usia 0-12 bulan Subjek Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan**

Subjek	Tingkat Pengetahuan Sebelum Penerapan
Subjek I	66% (Pengetahuan Cukup)
Subjek II	66% (Pengetahuan Cukup)

**Tabel 34
Tingkat Pengetahuan Perianal pada Bayi Usia 0-12 bulan Subjek Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan**

Subjek	Tingkat Pengetahuan Sebelum Penerapan
Subjek I	77% (Pengetahuan Baik)
Subjek II	88% (Pengetahuan Baik)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek

a. Usia

Subjek dalam penerapan ini berbeda usia. Subjek I berusia 20 tahun dan subjek II berusia 22 tahun keduanya masuk dalam kategori usia dewasa. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya,

sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Mariyam (2013) menyatakan bahwa usia dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru, pada tahap perkembangan ini seharusnya ibu mampu merawat dengan baik bayinya. Orang dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti suami atau istri, orang tua, dan pencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru ini¹¹.

b. Pendidikan

Kedua subjek yang terlibat dalam penerapan ini tingkat pendidikan terakhirnya sama yaitu SMA. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan¹⁰.

Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Seseorang dengan pengetahuan tinggi akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru dan akan membentuk sikap yang sesuai dengan pengetahuan dan menanamkan perilaku yang baik¹¹.

Kedua subjek dalam penerapan ini dengan tingkat pendidikan terakhir cukup tinggi yaitu SMA. Berdasarkan uraian diatas menurut analisa penulis semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Tingkat pengetahuan sebelum penerapan kedua subjek dalam kategori cukup.

c. Informasi tentang Perawatan Perianal pada Bayi Usia 0-12 bulan

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk

mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, meng-umumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer dan basis data. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan¹⁰.

Kedua subjek dalam penerapan ini mendapat informasi tentang perawatan perianal dari tetangga. Pemberian informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sehingga mungkin saja menyebabkan pengetahuan kedua subjek menjadi cukup karena mendapatkan informasi dari tetangga.

d. Pengalaman

Subjek yang terlibat dalam penerapan ini subjek I baru pertama kali mempunyai anak, sedangkan subjek II sudah mempunyai dua anak. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang

dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas menurut analisa penulis seharusnya subjek II lebih berpengalaman dalam mengurus bayinya karena anak pertamanya dulu mengalami masalah ruam popok dibandingkan subjek I yang baru pertama kali mempunyai anak, akan tetapi berdasarkan hasil pengkajian tingkat pengetahuan kedua subjek tentang perawatan perianal dalam kategori cukup, sehingga faktor pengalaman tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan kedua subjek.

e. Lingkungan

Kedua subjek yang terlibat dalam penerapan ini tinggal dalam lingkungan yang ramai dan padat penduduk serta banyak yang memiliki anak kecil, sehingga subjek mendapat informasi dari tetangganya yang sudah memiliki pengalaman tentang perawatan

perianal. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas menurut analisa penulis lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Kedua subjek dalam penerapan ini berada dalam lingkungan yang ramai dan padat penduduk, sehingga keduanya mendapatkan informasi tentang perawatan perianal dari tetangga.

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penerapan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹².

Hasil pengkajian terhadap kedua subjek sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan pada kedua subjek dalam kategori pengetahuan cukup

karena keduanya dapat menjawab 6 dari 9 soal kuesioner pengetahuan yang diberikan oleh penulis (66%). Hal ini terjadi karena kedua subjek dalam penerapan ini sudah mendapatkan informasi tentang perawatan perianal, walaupun hanya dari tetangga dan juga tingkat pendidikan pasien yaitu SMA sehingga pasien mudah untuk menangkap informasi yang diberikan.

3. Tingkat Pengetahuan Setelah Penerapan

Setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan, didapatkan bahwa hasil penilaian tingkat pengetahuan kedua subjek mengalami peningkatan dalam kategori pengetahuan baik, dimana subjek I mampu menjawab 7 (77%) dari 9 soal dan subjek II mampu menjawab 8 (88%) dari 9 soal yang diberikan oleh penulis. Hasil penerapan didapatkan ada perbedaan pengetahuan pada kedua subjek sebelum dan setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai salah satu bentuk implementasi keperawatan pada

individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal⁸.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan. Namun, perilaku mencakup hal yang luas sehingga perilaku perlu dikategorikan secara mendasar sehingga rumusan tujuan pendidikan kesehatan dapat dirinci menjadi beberapa hal⁹.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan di desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 46 % dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 46%¹¹.

Penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan

di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan nilai *p value* 0.000.

Berdasarkan hasil penerapan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan. Sehingga ibu dapat melakukan penatalaksanaan dan pencegahan akibat kurang tepatnya perawatan perianal pada bayi usia 0-12 bulan⁵.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan ini karena didukung oleh metode yang diberikan yaitu dengan metode *individual* atau perorangan, penulis melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal terhadap ibu dikediamannya dengan menggunakan media *booklet*.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kedua subjek dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan) setelah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu pada subyek I dari 66% menjadi 77% dan subyek II dari 66% menjadi 88%. Penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak, W H., Indrawati, L & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Irmawati. (2015). *Bayi dan Balita Sehat*. Jakarta: Gramedia.
3. Singalavanija, S & Frieden, I.J (2019). Diaper Dermatitis. Pediatrics in Review An Official. *Journal of The American Academy of Pediatrics*.
4. Rusmawati, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Learning Together Tentang Pencegahan Ruam Popok Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
5. Nurbaeti, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RSUD Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal ilmu kedokteran dan kesehatan*, 4(1).
6. Handy, F. (2015). *A-Z Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
7. Sitompul, E.M. (2014). *Mama Aku Sakit Teknik Rahasia Ibu Menangani Penyakit Anak Sehari-hari Tanpa Harus Membawanya Ke Dokter*. Jakarta: ISBN.
8. Nirman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
9. Induniasih & Ratna, W. (2018). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
10. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Nurhayati, S & Mariyam. (2013). Pengetahuan dan Kemampuan Ibu dalam Perawatan Daerah Perianal pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1).
12. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.